



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM PEMBINAAN AKHLAK DAN IBADAH SISWA DI MADRASAH
TSANAWIYAH SWASTA AL JAMILIYAH KAMPUNG PERAK
KECAMATAN PARIAMAN TENGAH KOTA PARIAMAN**

TESIS

***Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera
Barat Guna Melengkapi Syarat Dalam Penulisan Tesis Mendapatkan Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)***

Oleh: LUKMAN

**NULHAKIM
NIM: 23010009**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/ PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

2025 M/1447 H



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM PEMBINAAN AKHLAK DAN IBADAH SISWA DI MADRASAH
TSANAWIYAH SWASTA AL JAMILIYAH KAMPUNG PERAK
KECAMATAN PARIAMAN TENGAH KOTA PARIAMAN**

TESIS

***Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera
Barat Guna Melengkapi Syarat Dalam Penulisan Tesis Mendapatkan Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)***

Oleh: LUKMAN

**NULHAKIM
NIM: 23010009**

Pembimbing:

**Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I, M.A (Pembimbing I)
Dr. Rahmi, MA (Pembimbing II)**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/ PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2025 M/1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukman Nulhakim
NIM : 23010009
Tempat, Tanggal Lahir : Kubang Bungkok / 24 Juli 1982
Pekerjaan : Honorer

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembinaan Akhlak dan Ibadah Siswa Di MTsS Al Jamiliyah Kampung Perak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman”** benar-benar karya asli saya. Kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 05 Agustus 2025
Saya yang menyatakan


08BAMX335282553
Lukman Nulhakim
NIM. 23010009

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Pembimbing I  <u>Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I, MA</u>	Pembimbing II  <u>Dr. Rahmi, MA</u>
---	---

Mengetahui,
Ketua Prodi


Rahmi, M.A

Nama	:	Lukman Nulhakim
NIM	:	23010009
Judul Tesis	:	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlak dan Ibadah Siswa Di MTs S Al Jamiliah Kampung Perak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada:

Hari : Kamis / 21 Agustus 2025
Pukul : 08.00 – 10.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Pascasarjana UM Sumatera Barat.

Terhadap Mahasiswa :

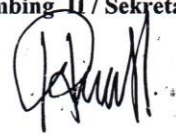
Nama : Lukman Nulhakim
Nim : 23010009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlak dan Ibadah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Jamiliyah Kampung Perak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.

Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai 95 (Angka) Atau A (Huruf).

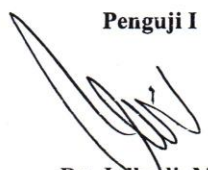
Pembimbing I / Ketua


Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I, M.A

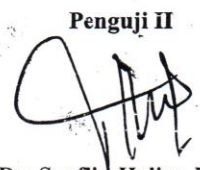
Pembimbing II / Sekretaris


Dr. Rahmi, M.A

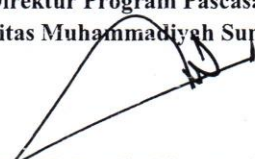
Penguji I


Dr. Julhadi, M.A

Penguji II


Dr. Syaflin Halim, M.A

**Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat**


Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I, M.A

ABSTRACT

Lukman Nulhakim, NIM. 23010009, “Islamic Religious Education and Character Education Teachers' Strategies in Fostering Students' Morals and Worship at MTS S Al Jamiliyah Kampung Perak, Pariaman Tengah District, Pariaman City”.

This research is motivated by the reality in the field that in learning, there is interaction between educators and students, where educators deliver material with various strategies. It is hoped that with these strategies, students can receive the material and learning completeness is achieved. However, what happens is not always the case, the diverse character of students can be an obstacle to the learning process because their learning styles are also different. Therefore, the focus of this research is how the Strategy of Islamic Religious Education and Character Education Teachers Towards the Development of Morals and Worship of Students at MTS S Al Jamiliyah Kampung Perak, Pariaman Tengah District, Pariaman City?

This research is a qualitative field research using a descriptive method, namely by describing the research object as it is. The primary data sources include students and secondary data include the principal and aqidah akhlak teachers at MTS S Al Jamiliyah Kampung Perak. The data collection procedures in this study were interviews, observation, and documentation. Data validity techniques include: credibility, transferability, dependability, and confirmability..

Based on the research results, it can be seen that teachers have a very methodical role in shaping students' religious character. Teachers act not only as instructors, but also as moral and spiritual educators who guide students in understanding and practicing Islamic teachings in their daily lives. By providing good examples, such as maintaining discipline in worship and speaking politely, teachers become role models who can motivate students to emulate positive behavior in accordance with Islamic values. The methods of Islamic Religious Education and Character Education teachers in fostering students' morals and worship are crucial aspects in shaping students' character and personality based on Islamic values. Teachers not only act as instructors, but also as guides and role models in forming good habits that can be applied in students' daily lives. Through an exemplary approach, teachers provide concrete examples of honesty, discipline, and noble character, making it easier for students to imitate and apply these in social interactions. Key supporting factors include teacher competence, exemplary behavior, and creativity in delivering teaching materials. Teachers who possess a deep understanding of Islamic teachings and are able to serve as good role models for their students tend to be more effective in instilling moral values and religious habits. However, in practice, various obstacles exist that reduce the effectiveness of fostering moral and religious values in students. One major obstacle is limited learning time. Furthermore, a lack of teacher training in developing innovative learning methods, a lack of supporting facilities and infrastructure, and low student motivation to study and practice Islamic teachings are also challenges that must be addressed.

Keywords: Teacher strategies, moral development and worship

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengindahkan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

ABSTRAK

Lukman Nulhakim, NIM. 23010009, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlak dan Ibadah Siswa Di MTS S Al Jamiliah Kampung Perak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan dilapangan bahwa Dalam pembelajaran, terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, di mana pendidik menyampaikan materi dengan berbagai strategi. Diharapkan dengan strategi tersebut, peserta didik dapat menerima materi dan ketuntasan belajar pun tercapai. Namun yang terjadi tidak selalu demikian, karakter siswa yang beragam bisa menjadi penghambat proses pembelajaran karena cara belajar mereka yang berbeda-beda pula. Maka fokus penelitian penelitian ini adalah bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Pembinaan Akhlak dan Ibadah Siswa Di MTS S Al Jamiliah Kampung Perak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field researt*) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yakni dengan menggambarkan objek penelitian sebagaimana adanya. Sumber data primer penelitian meliputi peserta didik dan data sekunder meliputi Kepala Madrasah dan guru akidah akhlak Di MTS S Al Jamiliah Kampung Perak. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data meliputi: *Kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru memiliki peran yang sangat metodes dalam membentuk karakter religius siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik moral dan spiritual yang membimbing siswa dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan keteladanan yang baik, seperti menjaga kedisiplinan dalam beribadah dan berbicara dengan santun, guru menjadi sosok panutan yang dapat memotivasi siswa untuk meniru perilaku positif yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Metode guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembinaan akhlak dan ibadah siswa merupakan aspek krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam membentuk kebiasaan baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pendekatan keteladanan, guru memberikan contoh nyata dalam bersikap jujur, disiplin serta berakhlak mulia, sehingga siswa lebih mudah meniru dan menerapkannya dalam interaksi social. Faktor pendukung utama meliputi kompetensi guru, keteladanan dalam bersikap serta kreativitas dalam menyampaikan materi ajar. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam serta mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa cenderung lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan kebiasaan ibadah. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai hambatan yang mengurangi efektivitas pembinaan akhlak dan ibadah siswa. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Selain itu, kurangnya pelatihan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, minimnya sarana dan prasarana penunjang serta rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam juga menjadi tantangan yang harus dihadapi.

Kata Kunci: Strategi guru, Pembinaan akhlak dan Ibadah

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia serta ketenangan yang nyata. Tiada Tuhan selain Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW utusan-Nya. Atas rahmat dan karunia-Nya jugalah penulis dapat menyusun tesis penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlak dan Ibadah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Jamiliah Kampung Perak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman”**. Dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat serta seluruh civitas akademika yang sudah turut membantu terselenggaranya Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Bapak Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I, M.A selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, para dosen dan civitas akademika yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pada institusi ini.
3. Ibu Dr. Rahmi, M.A selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, yang telah memberikan saran dan arahan selama penyusunan tesis maupun dalam perkuliahan.
4. Bapak Dr. Julhadi, M.A sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Syaflin Halim, M.A sebagai pembimbing II yang sudah meluangkan waktu serta mencurahkan pikiran dan tenaga dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan yang berguna kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Istri tercinta penulis Ainein Hasanah dan anak tersayang penulis Naurah, Sabil serta Nazwa yang telah memberikan dukungan yang luar biasa, melalui doa-doa yang diberikan untuk kesuksesan penulis. Sehingga menjadi motivasi, semangat yang kuat dalam diri penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis selama perkuliahan maupun dalam menyusun tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam pembuatan laporan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan oleh penulis dan harapan dari penulis adalah bahwa semoga tesis ini dapat memberi manfaat kepada pembaca pada umumnya serta pihak-pihak lain yang terkait dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga kepada semua pihak saya ucapkan banyak terima kasih.

Padang, 21 Agustus 2025

Lukman Nulhakim
NIM: 23010009

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengganggakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ś	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	Zet (dengan titikdi bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa”	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	ha ^h	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya ^h	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vocal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau memotong dan vokal rangkap atau dipotong.

1. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	a
	<i>Kasrah</i>	I	i
	<i>Dammah</i>	U	u

2. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
	Fathah dan ya	ai	a dan i
	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh: Kataba : كَتَبَ

zukira : ذُكِرَ

yazhabu : يَذْهَبُ

fa^hala : فَعَلَ

yazhabu : يَذْهَبُ

su^hila : سُئِلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengagandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Tanda dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
	<i>Fathah dan alif</i>	ā	a dan garis di atas
	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
	<i>dammah dan</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh: Qala : قَالَ Qila : قِيلَ
Rama : رَمَى Yaqlu : يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* hidup: *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t).
- Ta marbutah* mati: *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).
- Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh: Raudah Al-Atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Al-Maidah Al-Munawwarah : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
Talhah : طَلْحَة

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *Tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: Rabbana : رَبَّنَا Al-birr : لَابِرَ
Nu"ima : نَعَمَ Al-hajju : الْحَجُّ
Nazzala : نَزَّلَ

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah yaitu:

a. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (i) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh: Ar-Rajulu	: الرَّجُلُ	As-Sayyidatu	: السَّيِّدَةُ
Asy-Syamsu	: الشَّمْسُ	Al-Qalamu	: الْقَلَمُ
Al-Badi"u	: الْبَدِيعُ	Al-Jalalu	: الْجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan postrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

a. Hamzah diawal:	Umirtu	: أُمِرْتُ
	Akala	: أَكَلَ
b. Hamzah di tengah:	Ta"khuzuna	: تَأْخُذُونَ
	Ta"kuluna	: تَأْكُلُونَ
c. Hamzah diakhir :	An-Nau"un	: شَيْءٌ
	Syai"un	: النَّوْءُ

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun harf, ditulis terpisah. Hanyakata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulis kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innallaha lahuwa khair Ar raziqin	: وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Fa aufu al kaila wa al-mizana	: فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Bismillahi majreha wa mursaha	: بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَهَا
Wa lillahi alan nasi hijju al baiti	: وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ
manistata" a ilaihi sabila	

9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: Wa ma Muhammadun illa rasul Inna awwala baitin wudi" a lin-nasi
lallazi bi Bakkata mubarakan.

Syahr Ramadan al-lazi unzila fihi Al-Qur"an

Wa laqad ra"ahu bil-ufuqil-mubin

Al-hamdu lillahi rabbil-„alamina

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh: Nasrum minallahi wa fathun qarib.

Lillahi al-amru jami"an.

Wallahu bikulli syai" in „alimun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	14
E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORITIS	16
A. Deskripsi Koseptual	16
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	16
a. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	16
b. Pendekatan dalam Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	21
c. Metode-Metode yang di gunakan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina akhlak	27
d. Faktor-faktor pemilihan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	41
2. Pembinaan Akhlak	43
a. Pengertian Pembinaan Akhlak	43
b. Bentuk-bentuk Pembinaan Akhlak	45
c. Dasar-dasar Pembinaan Akhlak	49
d. Tujuan Pembinaan Akhlak	51
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak	52
3. Ibadah Shalat	55
a. Ibadah	55
b. Shalat	55
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	65
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	72
A. Tempat dan Waktu Penelitian	72
B. Latar Penelitian	72
C. Metode dan Prosedur Penelitian	72
D. Data dan Sumber	73
E. Instrument dan Prosedur Pengumpulan Data	74
F. Prosedur Analisis Data	74
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	75

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	77
A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian	77
1. Profil Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Jamiliah	77
2. Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Jamiliah	77
3. Manajemen Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Jamiliah.....	78
4. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Jamiliah.....	79
5. Sarana dan Prasarana Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Jamiliah.....	80
B. Temuan Penelitian	81
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Pembinaan Akhlak dan Ibadah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Jamiliah Kampung Perak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman	81
2. Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Pembinaan Akhlak dan Ibadah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Jamiliah Kampung Perak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman	97
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Pembinaan Akhlak dan Ibadah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Jamiliah Kampung Perak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman	114
C. Pembahasan	137
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Pembinaan Akhlak dan Ibadah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Jamiliah Kampung Perak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman	137
2. Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Pembinaan Akhlak dan Ibadah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Jamiliah Kampung Perak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman	138
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Pembinaan Akhlak dan Ibadah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Jamiliah Kampung Perak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman	140
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	142
A. Kesimpulan.....	142
B. Saran	143
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	
A. Lampiran 1 Pedoman Observasi	
B. Lampiran 2 Pedoman Wawancara	
C. Lampiran 3 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen Lainnya)	
Riwayat Hidup	

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

DAFTAR TABEL

NO	Nomor Tabel	Nama Tabel	Halaman
1	Tabel IV.1	Tenaga pendidik Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Jamiliah Kampung Perak	77
2	Tabel IV.2	Data Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Jamiliah	78
3	Tabel IV. 3	Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Jamiliah	79

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

DAFTAR GAMBAR

NO	Nomor Gambar	Nama Gambar
1	Gambar 1	Wawancara dengan Kepala Madrasah (Indra, S.Ag) di Ruang Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Jamiliah Kampung Perak Kecamatan Pariaman
2	Gambar 2	Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak (Rahma Erwandi, S.Pd) di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Jamiliah Kampung Perak Kecamatan Pariaman
3	Gambar 3	Wawancara dengan peserta didik (Ilham) di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Jamiliah Kampung Perak Kecamatan Pariaman
4	Gambar 4	Gerbang Masuk Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Jamiliah Kampung Perak Kecamatan Pariaman
5	Gambar 5	Papan Nama Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Jamiliah Kampung Perak Kecamatan Pariaman

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi dalam bidang pendidikan digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu kebijakan bagi tercapainya tujuan pendidikan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹

Dengan demikian strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu. Strategi adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi dalam bidang pendidikan digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu kebijakan bagi tercapainya tujuan pendidikan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²

Dengan demikian strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu. Strategi adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.³ Pendidikan merupakan bagian dari integral dalam perubahan itu sendiri. Perubahan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan tidak hanya itu perubahan sektor

¹Epon Ningrum, *Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Bandung: CV. Putra Setia, 2013), h.

²*Ibid*

³Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 206

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berkesinambungan.⁴ Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Seperti yang dituangkan kedalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu manusia juga yang mengembangkan pendidikan sebagai produk kebudayaannya, bahkan tidak bisa dijauhkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia baik secara individual maupun secara komunal, maksudnya adalah bahwa kebutuhan manusia terhadap pendidikan sangat penting dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Sehingga pendidikan di Indonesia dapat berkualitas dan berkembang dengan baik.⁶

Salah satu fungsi pendidikan adalah menyampaikan ilmu, oleh karena itu ilmu pengetahuan itu adalah salah satu menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Adapun perbedaan antara orang yang berilmu pengetahuan dengan orang-orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan, menurut Al-Qur’an hanya orang-orang yang berakal (berilmu pengetahuan) yang dapat menerima pelajaran, karena menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap muslimin dan muslimat. Seperti sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ ﴿٥﴾ (رواه ابن عبد البر)

Artinya: Dari Anas bin Malik dia berkata: Dari Nabi SAW sesungguhnya Nabi berkata: “Menuntut ilmu fardu ain bagi tiap-tiap muslim laki-laki dan perempuan”. (HR Ibnu Majah)⁷

⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 1

⁵Undang-undang Republik Indonesia Tentang sistem Pendidikan nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 6

⁶Syarifuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2017), h. 13

⁷Sayyid Ahmad Al Hasyimi, *Syarah Mukhtarul Hadits*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), h. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



Dari hadist diatas menjelaskan bahwa menuntut ilmu itu wajib oleh siapapun baik laki-laki maupun perempuan. Ini sangat bermanfaat bagi setiap manusia, tanpa ilmu manusia tidak gunanya, dengan berilmu manusia sangat berguna baik untuk dirinya maupun untuk orang lain.

Pendidik merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan yang harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Pendidiklah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan keteladanan.⁸ Pendidik mempunyai tanggungjawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Pendidik tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pentingnya Pendidikan Agama Islam untuk diajarkan kepada siswa karena dengan adanya pengajaran tersebut diharapkan dapat memberi pengaruh yang positif terhadap perubahan akhlak siswa. Sasaran Pendidikan Agama Islam tertuju pada pembentukan sikap akhlak atau mental anak didik dalam hubungannya dengan Tuhan, masyarakat dan alam. Penanaman nilai agama kepada peserta didik merupakan syarat mutlak untuk mencapai keharmonisan kehidupan dunia dan akhirat. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran agama.

Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh Zuhairi dkk yaitu: Membimbing anak agar menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa.¹⁰ Yang mana semua ini akan dipraktekkan oleh siswa dalam bentuk Ibadahnya sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat dan Negara. Untuk mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, maka hal ini tidak terlepas dari Pendidikan Agama Islam, dimana Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk

⁸Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), h. 9

⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 125

¹⁰Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya: Bumi Aksara, 2009), h. 58



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹¹

Dalam sebuah Pendidikan Agama Islam tersebut, dibutuhkan tenaga pendidik yang disebut dengan guru yaitu tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Sedangkan definisi dari Pendidikan Agama Islam menurut zakiah derajat yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹²

Berdasarkan uraian tentang definisi guru dan Pendidikan Agama Islam di atas dapat kita pahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa disekolah, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islam dan memiliki sifat, karakter dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

Dengan adanya Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik. Disamping itu Pendidikan Agama Islam juga untuk membentuk kesalehan pribadi yang bersifat vertikal artinya hubungan baik atau sikap patuh dan tunduk antara dirinya dengan Allah SWT serta untuk membentuk kesalehan sosial yang bersifat horizontal, artinya hubungan baik yang terjalin antara dirinya dengan sesamanya.

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pendidikan dan pengajaran, tetapi juga memberikan pembinaan pribadi dan sikap dengan menampilkan teladan yang baik melalui etika berpakaian dan menyelesaikan berbagai persoalan. Meskipun hal tersebut tidak memiliki keterkaitan langsung

¹¹Ahmad Taufiq. *Pendidikan Agama Islam* (Surakarta: Yuma Pusaka bekerja sama dengan UPT MKU UNS, 2011), h. 219

¹²Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. II, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 99



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

dengan pembelajaran, akan tetapi memberi pengaruh terhadap pembinaan peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik peserta didiknya agar bertakwa kepada Allah, jika dia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab guru merupakan teladan sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada peserta didiknya sejauh itu pulalah di perkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

Dalam pembelajaran, terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, di mana pendidik menyampaikan materi dengan berbagai strategi. Diharapkan dengan strategi tersebut, peserta didik dapat menerima materi dan ketuntasan belajar pun tercapai. Namun yang terjadi tidak selalu demikian, karakter siswa yang beragam bisa menjadi penghambat proses pembelajaran karena cara belajar mereka yang berbeda-beda pula. Untuk mencapai ketuntasan belajar, tidak bisa seorang guru hanya mempraktikkan satu metode belajar mengajar untuk diterapkan di seluruh kelas.

Di Indonesia pendidikan akhlak sangatlah penting, disebabkan oleh kemerosotan akhlak baik secara perseorangan maupun kelompok yang sudah sangat mengkhawatirkan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kasus yang terjadi seperti pergaulan bebas, kekerasan, kejahatan terhadap teman, pencurian, penyalahgunaan obat-obatan, perampasan, kerusakan milik orang lain dan lain sebagainya. Kondisi ini sudah menjadi masalah sosial yang hingga sekarang belum dapat di atasi dengan tuntas oleh bangsa ini. Keadaan pendidikan akhlak di Indonesia saat ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan di bidang iptek. Misalnya orang mudah berkomunikasi dengan apapun yang ada di dunia ini, yang baik maupun yang buruk. Melalui konteks ini, pentingnya pendidikan akhlak untuk menghindari generasi yang tidak bisa mengendalikan diri ke arah yang positif melalui iptek, yang tidak memiliki kemampuan untuk mandiri, yang tidak memiliki kepekaan ketajaman social dan asyik sendiri dengan dunianya. Atas

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

dasar itu, perlu meningkatkan pendidikan akhlak dalam lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan bermasyarakat.¹³

Pada zaman era globalisasi yang semakin maju seperti sekarang ini, banyak memberikan pengaruh yang positif maupun yang negatif bagi masyarakat. Jika kita tidak pandai dalam memanfaatkan kemajuan globalisasi, maka kita akan terperosok ke dalam kehancuran, sebaliknya jika kita pandai memanfaatkannya maka kita akan menjadi manusia yang sukses baik di dunia maupun di akhirat. Gejala tersebut ditandai dengan kenakalan anak-anak, meningkatnya jumlah kriminalitas dan sebagai akibat dari kemajuan teknologi, anak-anak dapat mengakses apa saja yang ingin mereka lihat tanpa mengetahui akibat yang ditimbulkan.¹⁴

Banyak orang mengatakan bahwa semua itu di sebabkan oleh kemerosotan akhlak manusia. Oleh karena itu masalah akhlak ini sudah selayaknya menjadi obyek pemikiran bersama. Sehubungan dengan hal tersebut, yang paling penting untuk ditanamkan pada setiap peserta didik adalah menanamkan dan membina akhlak sedini mungkin. Realitanya, perilaku serta budi pekerti (akhlak) dari pelajar saat ini sangatlah memprihatinkan, di antaranya mereka cenderung bertutur kata yang kurang baik, bertingkah laku yang kurang sopan dan tidak lagi patuh terhadap orang tua maupun pendidiknya. Hal ini tentu saja dipengaruhi kondusif tidaknya pendidikan budi pekerti yang mereka dapatkan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.¹⁵

Dalam ajaran Islam, akhlak menempati posisi yang tinggi dan sangat diperhatikan karena akhlak merupakan dimensi ketiga dari ajaran Islam setelah aqidah dan syari'ah. Aqidah menyangkut masalah-masalah yang di imani dan diyakini oleh manusia sebagai suatu yang hakiki. Syari'ah menyangkut ketentuan-ketentuan berbuat dalam menata hubungan dengan Allah dan dengan sesama makhluk. Sedangkan akhlak menyangkut masalah-masalah kehidupan yang berkaitan dengan ketentuan-ketentuan dan ukuran-ukuran baik buruk atau benar salahnya suatu perbuatan.¹⁶ Meskipun akhlak merupakan dimensi yang ketiga, tetapi akhlak merupakan buah yang di hasilkan dari proses menerapkan aqidah

¹³Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 14

¹⁴*Ibid*, h. 15

¹⁵Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 1990), h.174

¹⁶Sofyan Sauri, *Filsafat dan Teosofat Akhlak*, (Bandung : Rizki Press, 2011), h.15

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun ataupun dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

dan syari'ah yang tidak bisa terlepas dari keduanya itu. Di ibaratkan dengan sebuah bangunan, akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan itu. Dengan kata lain, tidak mungkin akhlak akan terwujud pada diri seseorang tanpa adanya aqidah dan syari'ah.

Ibnu Miskawaih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Imam Al-Ghazali yang dikenal sebagai Hujjatul Islam (pembela Islam) mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁷ Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan di wujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.¹⁸

Sedangkan menurut Ahmad Amin yang dikutip Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.¹⁹

Pendidikan akhlak sangatlah penting, karena dari pendidikan akhlak, dapat membentuk kepribadian seseorang agar menjadi lebih baik, baik dalam hal keagamaannya maupun dalam bersosialisasi dalam masyarakat. Pentingnya akhlak ini, tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan juga di rasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting sekali, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh dan banggunya, jaya dan hancurnya serta sejahtera dan rusaknya suatu bangsa dan masyarakat, tergantung bagaimana akhlak suatu bangsa dan masyarakat itu.

¹⁷Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Op., Cit*, h. 16

¹⁸A.Zainuddin dan Muhammad Jambari, *Al-Islam 2 Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 73

¹⁹Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 1983), h. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Akhlak bukan hanya sekedar sopan santun, tata krama yang bersifat lahiriah dari seseorang terhadap orang lain, melainkan lebih dari itu.

Dalam pengertian umum, akhlak dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral. Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu. Dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral yang terdapat dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, mana yang berguna dan mana yang tidak berguna.²⁰

Dalam hal ini mendidik dan membimbing akhlak anak yang Islam, dibutuhkan sebuah tataran filosofis yang melandasi segala muatan pendidikan Islam digali atau yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW. Sementara itu Pendidikan Agama Islam berada dalam tataran teknis operasional yang memuat aspek-aspek dari pendidikan Islam itu seperti iman, ilmu, akhlak, dan sosial.²¹ Oleh karena itu, dalam mendidik akhlak anak yang Islam dalam sebuah pendidikan Islam, harus berpedoman kepada akhlak Rasulullah SAW. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

□ □ □ □ □ □ □	□ □	□	□ □ □ □	□ □ □ □ □ □ □	□	□ □
□ □ □ □ □	□ □ □ □	□	□ □ □ □	□ □ □ □ □ □ □ □ □ □	□	□ □
□ □ □ □ □ □ □		□			□	

(سورة الاحزاب : ٢١)

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu uswatun hasanah (suri teladan yang baik) bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab ayat 21)²²

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan yang patut dicontoh, oleh karena itu guru dituntut memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah SAW. Kedudukan guru yang demikian, senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan, lebih-lebih untuk mendidik kader-kader bangsa yang berbudi pekerti luhur dan berakhlakul karimah. Hal ini juga di perkuat oleh Sabda Nabi Muhammad SAW Sebagai berikut:

²⁰Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Ruhanna, 1995) h. 10

²¹Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*: Buku Kedua, (Jakarta: Dierkorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002), h.34

²²Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: Alhuda, 2005), h.

عَنْ مَالِكٍ رَحِمَهُ اللَّهُ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بُعِثْتُ
لِأَتَمِّمَ حُسْنَ الْأَخْلَاقِ. (رواه الإمام مالك)

Artinya: “Dari Malik rahimahullah, sesungguhnya telah sampai riwayat padanya bahwa Rasulullah SAW bersabda, aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (H.R Imam Malik)²³

Dari keterangan diatas dapatlah diketahui bahwa Rasul diutus untuk menyempurnakan akhlak dan semua kebaikan, beliau telah memberikan teladan kepada umatnya secara sempurna melalui sabda dan amal perbuatan. Seluruh sisi kehidupan dan ucapan beliau sesungguhnya merupakan teladan akan kesempurnaan akhlak dan kemuliaan amalan.

Upaya dalam mewujudkan akhlak tidak cukup hanya dilaksanakan di sekolah saja. Bahkan perlu dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat, diseluruh instansi pemerintah, ormas, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan dan kelompok masyarakat lainnya. Juga pendidikan karakter tidak dihafal seperti materi ujian. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berperilaku jujur, tolong menolong, toleransi, malu berbuat curang, malu bersikap malas dan malu membiarkan lingkungan kotor. Karena karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius, terus menerus dan proporsional agar terbentuk karakter yang ideal.²⁴

Penjelasan di atas memperlihatkan bahwa akhlak merupakan sebuah keniscayaan bagi keberlangsungan masa depan bangsa yang beradab, berbudaya, dan bermartabat. Dengan tercapainya pendidikan akhlak, maka selain akan menciptakan sebuah kehidupan yang semakin tertib, aman, nyaman dan sejahtera, juga akan meningkatkan harkat dan martabat bangsa, yang pada gilirannya akan menimbulkan rasa hormat dan daya tarik bangsa-bangsa lain didunia. Namun dalam kenyataannya yang seringkali terjadi adalah perilaku yang amoral dan tidak mencerminkan nilai-nilai akhlak yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Bahkan ada juga perilaku amoral yang dilakukan oleh anggota masyarakat yang lahir dari lembaga pendidikan yang notabene adalah manusia yang terdidik.

²³Maulana Muhammad Sa’ad Al Khandalawi, *Muntakhab Ahadits*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2004), h. 501

²⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



Pendidikan ibadah merupakan usaha memberi kesadaran kepada manusia dalam taat kepada Allah yang tujuannya adalah menjadi hamba Allah yang ta'at. Namun, dalam menempuh jalan ibadah sangat diperlukannya ilmu dan pengetahuan mengenai konsep ibadah supaya ibadah yang ditempuh berhasil mencapai tujuannya. Di sisi lain, kenyataan yang telah dijelaskan diatas menjadi masalah yang cukup sulit karena diantara banyak manusia yang beribadah, namun hanya sedikit yang benar-benar berhasil, ditambah lagi penekanan pada pendidikan ibadah yang menjadi sangat langka di era saat ini. Kemungkinan degradasi moral yang terjadi di masyarakat pun, potensinya disebabkan oleh minimnya perenungan dan peresapan ibadah yang dijalani serta ketidakberhasilan ibadah yang dijalani, karena ibadah yang berhasil akan menjadikan manusia menjadi takut untuk melakukan perilaku kriminal yang banyak terjadi saat ini.²⁵

Ibadah merupakan jalan yang ditempuh bagi orang-orang yang bertaqwa, yang memiliki himmah besar dalam menjalankan tugasnya sebagai ciptaan Allah dan juga jalan menuju surga Allah. Namun, hingga saat ini, masalah ibadah cukup menjadi bahan pemikiran yang tujuan akhirnya sangat dicita-citakan oleh semua penganutnya yaitu kaum muslim. Karena dalam menjalankannya terdapat banyak rintangan dan halangan yang harus dilalui, bahkan ada pengganggu dan musuh yang tidak rela manusia begitu saja dengan gampangny melewatinya yaitu setan. Dalam menempuh jalan ibadah, sangat sedikit manusia yang yang sampai kepada tujuan dalam mencapai apa yang dikejarinya. Ditambah lagi, pada kenyataannya, manusia merupakan makhluk yang lemah. Sedangkan zaman yang dihadapi semakin rumit, urusan agama menjadi urusan yang dinomerduakan dan urusan duniawi yang sangat dinomersatukan, dan manusia yang berhasil adalah manusia mulia yang menjadi pilihan Allah untuk ma'rifat dan mahabbah kepadaNya sehingga manusia tersebut akan mendapat ridho dan surga-Nya.²⁶

Dalam ajaran Islam, ibadah shalat merupakan ibadah yang sangat penting peranannya, baik untuk kehidupan di dunia maupun untuk kehidupan di akhirat nanti. Terutama ibadah shalat yang hukumnya wajib di laksanakan setiap hari, yaitu ibadah shalat lima waktu yang telah ditentukan waktunya oleh Allah SWT. Sebagimana firman Allah SWT pada QS. Al-Ankabut ayat 45, sebagai berikut:

²⁵Muhammad Hasbi As-Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010), h. 2

²⁶*Ibid*, h. 3

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (العنكبوت: ٤٥)

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Ankabut ayat 45).²⁷

Ibadah shalat mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengendalian hawa nafsu, terutama bagi orang yang melaksanakannya dengan khusyu (bersungguhsungguh) dan hanya mengharap ridha Allah semata. Ibadah shalat merupakan bentuk peribadatan yang dilaksanakan dengan bertujuan untuk mendapatkan banyak manfaat dan hikmah yang terkandung dalam ibadah shalat itu sendiri, salah satunya adalah dapat memberikan ketenangan lahir dan batin bagi orang yang melaksanakannya dengan ikhlas. Ibadah shalat mengandung makna penghambaan dan simbol ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya. Sebab tidak semata-mata manusia diciptakan oleh Allah SWT, melainkan agar senantiasa taat dan patuh beribadah kepada-Nya.²⁸ Oleh karena itu nilai-nilai ibadah shalat seharusnya bisa tercemin dalam perilaku kehidupan sehari-hari sesudah melakukannya, sehingga ibadah shalat yang dilakukan bukan semata-mata melaksanakan kewajiban semata, tetapi sebagai kebutuhan hidup yang diharapkan dapat mengontrol semua perilaku dan sifat-sifat tercela.

Berdasarkan observasi awal penulis di Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Jamiliyah Kampung Perak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman bahwa Pembinaan akhlak dan Ibadah shalat di Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Jamiliyah Kampung Perak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman merupakan salah satu misi yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kepada anak didik, Strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembinaan akhlak dan Ibadah shalat siswa pada dasarnya nantinya juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak dan Ibadah shalat itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Depok: Al Huda, 2002), h. 320

²⁸Muhammad Hasbi As-Shiddieqy, *Op., Cit*, h. 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga atau diluar lembaga, baik yang bersifat formal atau non formal.²⁹

Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Jamiliah yang berkomitmen untuk membina akhlak dan Ibadah shalat pada siswanya, tentu memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya. Keberagaman strategi guru agama Islam dalam proses pembinaan akhlak dan Ibadah shalat bertujuan untuk menarik minat belajar para siswa dan untuk membentuk suasana belajar yang tidak menjenuhkan dan monoton sehingga kelancaran dan keberhasilan dalam pembinaan akhlak dan Ibadah shalat siswa dapat semaksimal mungkin berhasil dengan baik. Pembinaan akhlak dan ibadah siswa merupakan aspek penting dalam pendidikan di sekolah. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran utama dalam membentuk karakter religius siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran menjadi kunci keberhasilan dalam menanamkan akhlak yang baik serta membiasakan siswa untuk melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan pendekatan dengan berbagai strategi dalam membina akhlak dan ibadah siswa. Guru berusaha menjadi contoh dalam perilaku sehari-hari, seperti disiplin dalam melaksanakan shalat, berbicara dengan santun serta menunjukkan sikap rendah hati dan jujur. Cara ini dianggap efektif karena siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat langsung dari gurunya. Selain itu, guru juga menanamkan nilai-nilai akhlak melalui cerita-cerita Islam serta diskusi yang membahas contoh nyata dari kehidupan sehari-hari.

Guru secara rutin membimbing siswa dalam melaksanakan ibadah wajib, terutama salat berjamaah di sekolah. Kebiasaan ini diperkuat dengan adanya jadwal piket ibadah yang melibatkan siswa dalam mempersiapkan tempat shalat serta mengingatkan teman-temannya untuk melaksanakan ibadah tepat waktu. Melalui strategi ini, siswa tidak hanya terbiasa menjalankan ibadah, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab dalam mengingatkan dan membantu sesama untuk tetap taat beribadah. Guru sering mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan di luar kelas, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Dengan

²⁹Obsevasi Awal pada hari senin tanggal 29 April 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

demikian, siswa tidak hanya memahami konsep akhlak dan ibadah secara teori, tetapi juga menginternalisasikannya dalam tindakan sehari-hari.

Untuk memperkuat pembinaan akhlak, guru juga menerapkan sistem penguatan positif melalui penghargaan dan apresiasi terhadap siswa yang menunjukkan perilaku baik dan konsisten dalam menjalankan ibadah. Bentuk penghargaan bisa berupa pujian, sertifikat atau penghargaan khusus bagi siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan. Strategi ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar terus meningkatkan kualitas akhlak dan ibadah mereka dengan cara yang menyenangkan dan tanpa paksaan. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak baik dan rajin beribadah. Dengan kombinasi keteladanan, pembiasaan, pengalaman langsung serta pemberian motivasi, diharapkan pembinaan akhlak dan ibadah siswa dapat berkelanjutan dan tertanam kuat dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan pada kenyataan lapangan dan harapan paradigma baru dalam pembelajaran diatas penulis ingin meneliti tentang **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlak dan Ibadah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Jamiliyah Kampung Perak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang penulis kemukakan dapat diambil suatu gambaran tentang masalah yang tercakup dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlak dan Ibadah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Jamiliyah Kampung Perak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman?

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan penelitan dari latar belakang masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlak dan Ibadah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Jamiliyah Kampung Perak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman ?



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

2. Bagaimana metode Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlak dan Ibadah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Jamiliah Kampung Perak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman ?
3. Apa faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlak dan Ibadah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Jamiliah Kampung Perak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlak dan Ibadah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Jamiliah Kampung Perak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.
2. Untuk Mengetahui metode Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlak dan Ibadah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Jamiliah Kampung Perak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlak dan Ibadah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Jamiliah Kampung Perak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk menambah khazanah dan wawasan keilmuan kaitannya dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak dan ibadah siswa di Sekolah. Selain itu hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan dalam upaya membina akhlak dan ibadah siswa, sehingga terbentuk kepribadian atau budi pekerti yang luhur pada diri siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang lebih luas.

2. Secara praktis

- a. Bagi Siswa: Penelitian ini diharapkan sebagai motivasi dalam upaya membentuk akhlak dan ibadah siswa lebih baik, sehingga meningkatkan

akhlak mulia yang menjadi generasi berprestasi didalam pendidikan umum maupun dalam beragama.

- b. Bagi sekolah: Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan yang selama ini telah di lakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan pembinaan di masa yang akan datang.
- c. Bagi guru: Dapat memberikan informasi kepada guru dalam strategi membimbing dan membina siswa supaya memiliki akhlak dan ibadah shalat yang baik.
- d. Bagi penulis: Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat di gunakan sebagai bekal untuk terjun ke dalam dunia pendidikan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.